

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan beragam, yang berperan besar dalam upaya peningkatan kesejahteraan rakyat. Sumber daya ini harus dimanfaatkan secara bijak untuk kepentingan bersama, sesuai amanat Pasal 33 Ayat 3 Undang-Undang Dasar 1945. Pasal tersebut menyatakan bahwa "Bumi dan air serta kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat." Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah bertanggung jawab mengelola sumber daya alam untuk kepentingan publik, bukan untuk keuntungan segelintir pihak. Pemerintah juga berkewajiban melindungi lingkungan agar pemanfaatan sumber daya ini bisa berlangsung berkelanjutan, menjaga keseimbangan ekosistem yang penting bagi generasi mendatang (Wafiqah, 2020).

Undang-undang (UU) Nomor 32 Tahun 2024 merupakan pembaruan terhadap UU Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. UU ini memperkenalkan beberapa perubahan penting, termasuk penambahan pasal 5A yang menegaskan bahwa kegiatan konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya harus dilaksanakan dikawasan suaka alam dan kawasan pelestarian alam (Agusten, 2024). Tujuan dari pembaruan ini adalah untuk menjamin kesinambungan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, melastarikan keanekaragaman hayati, serta meningkatkan kualitas dan nilai ekosistem secara berkelanjutan. Langkah ini diharapkan mampu mengatasi tantangan konservasi yang semakin kompleks di era modern, seperti perubahan iklim dan ancaman spesies langka

Salah satu bentuk pelestarian lingkungan yang memanfaatkan sumber daya alam adalah dengan adanya Taman Wisata Alam. Area ini tidak hanya berfungsi sebagai kawasan perlindungan flora dan fauna, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai lokasi rekreasi yang menyuguhkan keindahan alam kepada masyarakat. Dengan demikian, Taman Wisata Alam tidak hanya menjaga ekosistem dari kerusakan, tetapi juga memberikan edukasi serta menjadi sumber pendapatan melalui pariwisata. Pemerintah harus terus mendukung keberadaan kawasan

konservasi ini agar kekayaan alam tetap lestari, sekaligus memberikan manfaat langsung kepada masyarakat dalam bentuk tempat wisata yang asri dan terjaga (Wahyuningtiyas dan Iskandar, 2023).

Banyuwangi merupakan kabupaten yang terletak di ujung timur Pulau Jawa, juga memiliki potensi alam yang sangat berlimpah dan menarik. Salah satu aset utamanya adalah adanya kawasan-kawasan dengan nilai geologi, arkeologi, dan ekologi yang tinggi, yang memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai Unesco Global Geopark. Pengembangan Unesco Global Geopark adalah sebuah langkah strategis yang dapat memberikan dampak positif dalam pengelolaan dan perlindungan sumber daya alam, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Seksi Konservasi Wilayah V Banyuwangi memiliki peran yang sangat penting dalam mengawasi dan mengelola proses pengembangan Unesco Global Geopark di daerah tersebut (Al-hafidz dan Al-quran, 2000).

Wisata Alam Kawah Ijen adalah salah satu tujuan wisata yang terletak di ketinggian 2.200 meter di atas permukaan laut, di wilayah Gunung Ijen. Secara administratif, Kawah Ijen terletak di Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Bondowoso. Erupsi eksplosif di Gunung Ijen menciptakan kawah berbentuk lubang besar yang terisi air hujan, membentuk semacam danau. Kawah Ijen adalah kawah terasam terbesar di dunia, dengan luas mencapai 5.466 hektar dan kedalaman mencapai 200 meter. Kawasan Taman Wisata Alam (TWA) Kawah Ijen kaya akan flora, fauna, sumber daya mineral seperti belerang, dan fenomena alam seperti blue fire, yang hanya ada dua di dunia, salah satunya terjadi di TWA Kawah Ijen. Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda Nomor 46 tanggal 9 Oktober 1920, Kawah Ijen ditetapkan sebagai cagar alam seluas 2.560 hektar. Pada 10 Desember 1981, Menteri Pertanian menetapkan TWA seluas 92 hektar dan sisanya tetap menjadi cagar alam. Pada tahun 2022, terjadi perubahan luasan, dengan TWA seluas $\pm 305,29$ hektar dan cagar alam seluas $\pm 2.370,97$ hektar (Iscahyono, 2020).

Keindahan kawahnya yang menakjubkan dan aktivitas penambangan belerang yang unik membuatnya menjadi kandidat yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai Ijen Unesco Global Geopark. Peran Seksi Konservasi Wilayah V sangatlah penting dalam permasalahan seperti ini. Tidak hanya

bertanggung jawab atas pengelolaan lingkungan, tetapi juga terlibat dalam upaya melibatkan masyarakat lokal, menjaga keberlanjutan ekonomi, dan memperkuat kolaborasi dengan berbagai pihak terkait. Prospek pengembangan Ijen Unesco Global Geopark sangat menjanjikan, namun tantangan yang dihadapi dalam pengembangannya juga tidak sedikit. Dari keberlanjutan lingkungan hingga pemahaman masyarakat tentang pentingnya melestarikan alam, serta peran aktif pemerintah daerah dan koordinasi antar stakeholder, semuanya merupakan hal yang perlu ditangani dengan baik.

Para stekholder kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan ekowisata Kawah Ijen tidak hanya berasal dari sektor pemerintah, tetapi juga melibatkan entitas lain seperti BUMN, BUMD, perusahaan swasta, dan komunitas lokal. Keterlibatan pihak-pihak ini dalam pengelolaan TWA Kawah Ijen tidak hanya mempengaruhi perkembangan pariwisata, tetapi juga memiliki dampak pada mereka sendiri (Indrayati dan Lestari, 2021). Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh berbagai peneliti telah membahas berbagai aspek termasuk pariwisata, kondisi sosial ekonomi masyarakat, dampak lingkungan, infrastruktur, dan manajemen risiko di kawasan TWA Kawah Ijen.

Pengelolaan kawasan geopark secara berkelanjutan memerlukan keterlibatan semua pemangku kepentingan. Seksi Konservasi Wilayah V memiliki peran penting dalam pengelolaan kawasan ini, khususnya dalam aspek konservasi, pemantauan, pengawasan, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Namun, peran Seksi Konservasi Wilayah V belum sepenuhnya optimal akibat berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, anggaran, dan sistem kerja yang belum terintegrasi dengan pemangku kepentingan lainnya.

Kawah Ijen memiliki potensi untuk diusulkan sebagai Unesco Global Geopark, berkat keindahan alam dan keunikan fenomenanya. Hal Ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan memperbaiki perekonomian masyarakat lokal. Demi menjaga kelestarian lingkungan dan memberdayakan masyarakat, perlu adanya pengelolaan yang terintegrasi dan berkelanjutan yang melibatkan berbagai pihak. Peningkatkan peran Seksi Konservasi Wilayah V juga penting dalam pengelolaan kawasan dengan memberikan dukungan yang memadai,

baik dari segi sumber daya manusia maupun anggaran, serta menjalin kerja sama dengan instansi terkait (Rahmatin, 2021).

Peningkatan peran Seksi Konservasi Wilayah V diharapkan dapat menjamin bahwa pengelolaan Kawah Ijen sebagai geopark dilakukan secara profesional dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran Seksi Konservasi Wilayah V dalam pengelolaan Kawah Ijen sebagai Unesco Global Geopark, serta untuk memahami kondisi terkini dan tantangan yang dihadapi lembaga ini. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi peningkatan peran Seksi Konservasi Wilayah V sesuai dengan tanggung jawabnya.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas potensi Kawah Ijen sebagai geopark, cara mencapai tujuan geopark, serta partisipasi masyarakat lokal. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti peran Seksi Konservasi Wilayah V dalam pengelolaan Kawah Ijen, meskipun lembaga ini sangat penting dalam pengelolaan kawasan konservasi dan sumber daya alam. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap peran dan tantangan yang dihadapi Seksi Konservasi Wilayah V dalam mengelola Kawah Ijen, sehingga hasilnya dapat menjadi masukan untuk perbaikan pengelolaan kawasan geopark. Temuan ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi Seksi Konservasi Wilayah V dan pihak terkait dalam meningkatkan pengelolaan Kawah Ijen secara profesional dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengenali peran Seksi Konservasi Wilayah V yang terlibat dalam pengelolaan TWA Kawah Ijen. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur tentang berbagai tipe pemangku kepentingan yang terbentuk dari pengelolaan kawasan wisata. Identifikasi stakeholder dapat memberikan kontribusi pada pembentukan koalisi dan penanganan masalah, yang pada gilirannya dapat memengaruhi strategi pengelolaan wisata di Kawah Ijen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan hal-hal yang telah dirumuskan secara konkret maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Seksi Konservasi Wilayah V yang terlibat dalam pengelolaan Taman Wisata Alam (TWA) Kawah Ijen?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Bagaimana Peran Yang Dilakukan Seksi Konservasi Wilayah V Yang Terlibat Dalam Pengelolaan Taman Wisata Alam (TWA) Kawah Ijen Di Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memperkuat peran Seksi Konservasi Wilayah V dalam pengembangan Ijen Unesco Global Geopark dan memberikan dampak positif bagi lingkungan, masyarakat, serta sektor pariwisata.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai peran dan tantangan yang dihadapi Seksi Konservasi Wilayah V dalam pengelolaan kawasan konservasi. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi dan mengembangkan strategi kerja yang lebih efektif di masa depan.